

ABSTRAK

Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan, termasuk Sespimti Polri, mengadopsi sistem e-learning untuk mendukung pembelajaran off-campus. Pelaksanaan sistem ini menghadapi tantangan seperti rendahnya interaktivitas, kepuasan pengguna yang terbatas, serta keterbatasan pada aspek teknis, informasi, dan layanan. Evaluasi komprehensif diperlukan untuk memastikan efektivitas sistem dalam mendukung pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Evaluasi dilakukan berdasarkan model DeLone dan McLean (2003) yang mencakup enam dimensi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Data diperoleh dari 61 responden pengguna e-learning Sespimti Polri melalui kuesioner Likert, wawancara, serta dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier di SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan kemudahan akses dan tampilan sistem cukup baik, tetapi terdapat kelemahan pada kecepatan sistem, kejelasan informasi, dan efektivitas layanan teknis. Kepuasan pengguna berada pada kategori netral, dan manfaat bersih sistem belum sepenuhnya dirasakan, terutama terkait efektivitas kerja dan pengembangan kompetensi. Analisis menunjukkan hubungan positif antara kualitas sistem dan informasi dengan kepuasan pengguna serta penggunaan sistem.

Kesimpulannya, e-learning Sespimti Polri telah memenuhi kebutuhan dasar pengguna, namun perlu perbaikan pada aspek teknis, konten, dan layanan pendukung. Diperlukan penguatan infrastruktur, penyempurnaan konten berbasis kebutuhan operasional, serta peningkatan kualitas layanan teknis. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk memahami pengalaman pengguna secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: E-learning, Evaluasi sistem informasi, Model DeLone dan McLean, Sespimti Polri, Kepuasan pengguna, Manfaat bersih

ABSTRACT

Digital transformation has encouraged educational institutions, including Sespimti Polri, to adopt e-learning systems to support off-campus learning. However, the implementation faces challenges such as low interactivity, limited user satisfaction, and constraints in technical, informational, and service aspects. A comprehensive evaluation is essential to ensure the system's effectiveness in supporting education and training.

This study employs a descriptive quantitative method with a survey approach. The evaluation uses the DeLone and McLean (2003) model, covering six dimensions: system quality, information quality, service quality, usage, user satisfaction, and net benefits. Data were collected from 61 e-learning users at Sespimti Polri through Likert-scale questionnaires, interviews, and analyzed using validity and reliability tests as well as linear regression in SPSS.

Results indicate that system accessibility and interface are fairly good, but weaknesses exist in system speed, information clarity, and technical support effectiveness. User satisfaction is moderate, and the system's net benefits are not fully realized, particularly in improving work effectiveness and learners' competency development. Analysis shows a positive relationship between system and information quality with both user satisfaction and system usage.

In conclusion, Sespimti Polri's e-learning system meets basic user needs but requires improvements in technical aspects, content, and support services. Enhancing infrastructure, refining operationally relevant content, and improving technical support quality are recommended. Future research should combine quantitative and qualitative methods to gain a more comprehensive understanding of users' experiences.

Keywords: E-Learning, Information system evaluation, DeLone and McLean model, Sespimti Polri, User satisfaction, Net benefits.